

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN DAN TANDA BACA DALAM MEDIA MASSA ONLINE SINDONEWS DAN CNBC INDONESIA

Ivah Patrecya Mariana Sitanggang¹, Mardiah Br. Purba², Miftahul Jannah Nasution³, Naomi Panggabean⁴

Jurusan Matematika, Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4}

Email: patrecyaivah@gmail.com¹, mardiahpurba8@gmail.com²,

miftahuljannahnst26@gmail.com³, naomipanggabean40@mhs.unimed.ac.id⁴

Corresponding author:

Ivah Patrecya Mariana Sitanggang
Universitas Negeri Medan
Email: patrecyaivah@gmail.com

Abstrak: Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana komunikasi utama masyarakat di Indonesia. Penggunaan ejaan adalah salah satu kaidah penting yang harus dihormati oleh setiap pengguna bahasa, karena konsistensi dan keberagaman genre sangat menentukan keberhasilan bahasa tulis. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam teks berita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah media daring yaitu Sindonews dan CNBC Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh artikel berita dari situs resmi kedua media daring. Analisis data dilakukan berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa kesalahan seperti penggunaan huruf, kata, tanda baca, singkatan, dan penulisan angka. Kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini diantaranya adalah penulisan angka di awal kalimat, penggunaan tanda baca yang tidak sesuai, pemilihan kata tidak baku, penulisan lambang mata uang, penulisan singkatan mata uang asing, kesalahan penulisan kata majemuk, ketidaktepatan pemilihan kata dalam konteks kalimat, dan penulisan akronim yang kurang tepat. Peneliti menyarankan penyiar media massa daring menggunakan editor bahasa atau sistem pengecekan otomatis untuk meminimalkan kesalahan dan memastikan bahwa berita yang disajikan lebih akurat, jelas, serta sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga kualitas tulisan dan standar penggunaan bahasa Indonesia digunakan dengan baik dan benar dalam dunia media daring.

Kata kunci: Kesalahan ejaan, tanda baca, media daring, PUEBI

Abstract: Indonesian is one of the main means of communication for people in Indonesia. The use of spelling is one of the important rules that must be respected by every language user, because the consistency and diversity of genres greatly determine the success of written language. This study aims to understand the phenomenon of spelling and punctuation errors in news texts. This study uses a qualitative approach with a descriptive analysis method. The subjects in this study were online media, namely Sindonews and CNBC Indonesia. The data collection technique was carried out by downloading news articles from the official websites of both online media. Data analysis was carried out based on the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI). Based on the results of the study, several errors were found such as the use of letters, words, punctuation, abbreviations, and writing numbers. The errors found in this study include writing numbers at the beginning of sentences, using inappropriate punctuation, choosing non-standard words, writing currency symbols, writing foreign currency abbreviations, writing compound words incorrectly, choosing words incorrectly in the context of sentences, and writing acronyms incorrectly. Researchers suggest that online mass media broadcasters use language editors or automatic checking systems to minimize errors and ensure that the news presented is more accurate, clear, and in accordance with good and correct Indonesian language rules, so that the quality of writing and standards of Indonesian language use are used properly and correctly in the world of online media.

Keywords: Spelling errors, punctuation, online media, PUEBI

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia digunakan secara resmi, baik dalam konteks formal maupun informal. Bahasa ini memegang peranan penting dalam menyatukan berbagai budaya dan suku bangsa di Indonesia. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai lingua franca yang menghubungkan berbagai daerah dan tradisi (Bahrum, 2021). Bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi penting, di antaranya sebagai alat komunikasi antar suku bangsa, pemersatu bangsa, dan media pembelajaran di bidang pendidikan. Selain itu, Bahasa Indonesia juga berperan dalam pembangunan nasional serta kemajuan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya (Ifnaldi, 2021). Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana komunikasi utama masyarakat di Indonesia. Bahasa ini juga berperan penting dalam dunia jurnalistik, di mana ia digunakan secara luas dalam berbagai bentuk media, baik cetak, televisi, maupun media daring. Semua bidang jurnalistik di Indonesia mengandalkan Bahasa Indonesia sebagai alat penyampaian informasi. Hal tersebut telah diatur oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 tentang pers nasional, ada lima fungsi dasar pers, yaitu sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, kontrol sosial, dan lembaga ekonomi. Menurut Undang-undang yang berlaku, media massa memiliki peran yang sangat signifikan, khususnya dalam upaya pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Jika seluruh bentuk media massa, baik cetak, televisi, maupun daring, dapat menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), maka hal tersebut akan mendukung upaya pelestarian bahasa kita (Winata, 2019).

Berita memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Setiap hari, berita memberikan berbagai informasi yang bermanfaat dan terbaru. Penyajian serta publikasi berita harian mencakup berbagai aspek, seperti sosial, budaya, politik, dan hukum. Berita terkini ini tidak hanya disajikan dalam bentuk cetak seperti koran dan pamflet, tetapi juga tersedia secara online melalui situs web yang mudah diakses oleh banyak orang. Penyampaian informasi secara daring tersebut biasanya lebih ringkas dan selalu menyajikan informasi terbaru mengenai apa yang terjadi di masyarakat. Keunggulan berita online terletak pada kemampuannya untuk diakses kapan saja dan di mana saja. Namun, di balik semua kelebihan itu, terdapat juga kekurangan, yaitu akses berita online hanya dapat dilakukan melalui jaringan internet. Selain itu, media massa sering kali memuat opini bersamaan dengan berita, yang biasanya disajikan dalam rubrik opini (Damayanti, 2020). Di Indonesia, media massa rata-rata memberikan ruang yang khusus untuk rubrik dan opini, seperti koran, tribun, majalah, dan lain-lain. Media berita memainkan peranan penting dalam kehidupan masyarakat, serta memiliki keunggulan dalam pembinaan bahasa. Selain itu, media massa ini juga memiliki daya tarik yang kuat dibandingkan dengan jenis media lainnya (Amalia, 2021).

Kesalahan berbahasa merupakan hal yang tak terhindarkan dalam penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Semua orang, mulai dari dewasa yang sudah mahir berbahasa, anak-anak, hingga orang asing yang sedang belajar, dapat melakukan kesalahan ketika berkomunikasi. Kesalahan ini seringkali mengganggu proses komunikasi, kecuali dalam konteks tertentu, seperti dalam humor, iklan spesifik, atau puisi. Di dalam konteks-konteks tersebut, kesalahan berbahasa kadang-kadang disengaja atau disadari oleh penutur untuk menciptakan efek tertentu, seperti humor, menarik perhatian, atau mendorong pemikiran yang lebih mendalam (Simorangkir, 2023).

Penggunaan ejaan adalah salah satu kaidah penting yang harus dihormati oleh setiap pengguna bahasa, karena konsistensi dan keberagaman genre sangat menentukan keberhasilan bahasa tulis. Ejaan mencakup cara menulis huruf, menyusun kata, serta penggunaan tanda baca dan serapan. Ejaan berfungsi sebagai hukum yang merepresentasikan bahasa simbolik. Oleh karena itu, ejaan merupakan kaidah yang mencakup tata cara penulisan simbol-simbol dalam bahasa tulis, yang meliputi penulisan huruf, kata, dan lambang-lambang lainnya (Bahrum, 2021). Tanda baca adalah simbol yang digunakan dalam bahasa tulisan untuk memastikan bahwa kalimat-kalimat yang kita tulis dipahami oleh pembaca sesuai dengan maksud kita. Oleh karena itu, penggunaan tanda baca yang tepat sangatlah penting, karena dapat membantu pembaca mengatur ritme dan memahami maksud dari tulisan sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh penulis (Rizki, 2021). Berbagai jenis tanda baca yang umum digunakan dalam bahasa tulis meliputi tanda titik (.), yang menandai akhir dari kalimat pernyataan; tanda koma (,), yang berfungsi memisahkan unsur-unsur dalam kalimat; dan tanda titik dua (:), yang digunakan sebelum daftar atau penjelasan. Selain itu, terdapat pula tanda tanya (?), yang menunjukkan kalimat interogatif, garis miring (/), yang menggantikan kata "atau" atau menentukan pilihan, serta tanda hubung (-), yang menghubungkan dua kata atau lebih menjadi satu kesatuan. Dengan memahami fungsi masing-masing tanda baca, sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih jelas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh pembaca (Siallagan, 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam teks berita secara mendalam, bukan untuk mengukur atau menguji hipotesis tertentu. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci dan sistematis kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam teks berita, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pola dan karakteristik kesalahan tersebut.

Data yang dikumpulkan berupa teks berita dari dua media massa daring, yaitu SINDOnews dan CNBC Indonesia, yang dipublikasikan dalam kurun waktu seminggu terakhir. Pemilihan kedua media ini didasarkan pada popularitas dan tingkat keterbacaan mereka di Indonesia, serta representasi mereka dalam menyajikan berita-berita aktual. Rentang waktu publikasi artikel yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, dengan mempertimbangkan relevansi dan konsistensi pemberitaan selama periode tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh artikel berita dari situs resmi kedua media tersebut. Analisis data difokuskan pada identifikasi kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). PUEBI dipilih sebagai acuan karena merupakan standar resmi yang digunakan dalam penulisan bahasa Indonesia. Proses identifikasi dilakukan dengan membaca secara cermat setiap teks berita dan menandai bagian-bagian yang mengandung kesalahan ejaan atau tanda baca. Hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran mendalam tentang kesalahan ejaan dan tanda baca yang sering terjadi dalam pemberitaan daring. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dari dua media massa daring, yaitu CNBC Indonesia dan SINDOnews, ditemukan beberapa bentuk kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kesalahan tersebut mencakup kesalahan penggunaan huruf, kata, tanda baca, singkatan, dan penulisan angka.

Dari media massa yang pertama, yaitu CNBC Indonesia yang terbit pada 6 Maret 2025 pukul 14.15 berjudul "Ramalan Terbaru Rupiah dari 6 Ahli: Jangan Kaget Tembus Rp15.000/US\$", terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan kalimat serta tanda baca yang meliputi:

Kesalahan Penulisan Angka di Awal Kalimat. Dalam penulisan angka di awal kalimat dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata. Dalam isi berita yang diambil, terdapat kesalahan dalam penggunaan angka dalam awal kalimat. Penggunaan angka "6 ahli" dalam judul berita merupakan bentuk kesalahan karena angka tidak boleh ditulis di awal kalimat menurut kaidah PUEBI. Angka yang berada di awal kalimat harus ditulis dengan huruf. Maka, penulisan yang tepat adalah "Enam ahli".

Kesalahan Penulisan Tanda Baca pada Rentang Angka. Beberapa pembaca masih mengacu penggunaan tanda baca pada EyD (Ejaan yang Disempurnakan), pada saat ini kita harus melupakan EyD karena telah diubah menjadi PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Ketika akan melihat aturan penggunaan tanda baca bahasa Indonesia harus merujuk pada PUEBI (Winata, 2019). Dalam isi berita, terdapat penulisan rentang angka seperti "Rp15.200 - Rp15.400" yang menggunakan tanda hubung (-). Penulisan tersebut tidak sesuai dengan kaidah PUEBI yang seharusnya menggunakan tanda pisah (–) atau dapat juga ditulis menggunakan kata "sampai", sehingga penulisan yang benar menjadi "Rp15.200–Rp15.400" atau "Rp15.200 sampai Rp15.400".

Penggunaan Kata Tidak Baku. Bahasa Indonesia yang baku artinya bahasa Indonesia yang digunakan orang-orang terdidik serta yang dipakai menjadi tolak ukur penggunaan bahasa yang benar (Devianty, 2021). Terdapat kesalahan penulisan kata baku dalam media berita CNBC Indonesia. Penulisan kata "tembus" dalam judul berita dianggap kurang baku dan cenderung bersifat informal. Kata tersebut sebaiknya diganti dengan padanan yang lebih sesuai dengan gaya penulisan formal, seperti "menembus" atau "melewati".

Penulisan Lambang Mata Uang. Dari media berita CNBC Indonesia, terdapat kesalahan penulisan lambang mata uang. Dalam bagian berita, lambang mata uang "Rp" ditulis dengan spasi, seperti "Rp 15.000". Penulisan tersebut tidak sesuai dengan kaidah PUEBI yang menyatakan bahwa lambang mata uang ditulis tanpa spasi, yakni "Rp15.000".

Penulisan Singkatan Mata Uang Asing. Dalam penulisan formal atau karya ilmiah, penulisan singkatan mata uang asing berbeda dari yang biasanya. Dalam media berita, lambang "US\$" masih sering digunakan dalam penulisan berita ekonomi, namun dalam penulisan formal bahasa Indonesia, disarankan menggunakan bentuk "dolar AS" untuk lebih sesuai dengan PUEBI. Selain itu, frasa "Rp15.000/US\$" sebaiknya ditulis menjadi "Rp15.000 per dolar AS" agar lebih sesuai dengan struktur kalimat baku.

Dari media massa yang kedua, yaitu SindoNews yang terbit pada 14 Maret 2025 pukul 08.00 berjudul "Kejagung Ungkap Ahok Mengetahui Impor-Ekspor Minyak Mentah Pertamina", terdapat beberapa kesalahan penggunaan kata yang meliputi kesalahan penulisan kata majemuk. Kata majemuk adalah gabungan morfem dasar yang seluruhnya berstatus sebagai kata yang mempunyai pola bunyi, gramatikal dan semantis yang khusus menurut kaidah bahasa yang bersangkutan. Dengan kata lain kata majemuk merupakan hasil proses perpaduan dua unsur kata yang mengandung satu makna atau pengertian baru (Haykal, 2020). Dalam media berita yang telah dianalisis terdapat kesalahan dalam penulisan kata majemuk. Penggunaan kata majemuk "impor-ekspor" yang ditulis dengan tanda hubung (-) kurang tepat karena kata tersebut lebih baik ditulis sebagai frasa, yaitu "impor dan ekspor". Penulisan dengan tanda hubung cenderung digunakan untuk istilah baku yang telah menjadi satu kesatuan leksikal.

Ketidaktepatan Pemilihan Kata dalam Konteks Kalimat. Dalam media berita yang telah dianalisis, terdapat frasa "Ahok mengetahui impor-ekspor minyak mentah Pertamina" yang mengandung ambiguitas makna karena kata "mengetahui" terlalu umum dan kurang spesifik dalam konteks tersebut. Kalimat tersebut sebaiknya diperjelas menjadi "Ahok mengetahui proses impor dan ekspor minyak mentah yang dilakukan oleh Pertamina" atau "Ahok terlibat dalam pengawasan proses impor dan eks, menjadi "Kejaksanaan Agung (Kejagung)" agar tidak menimbulkan kerancuan bagi pembaca.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat berbagai kesalahan yang ditemukan dalam teks berita, termasuk kesalahan dalam penggunaan huruf, kata, tanda baca, singkatan, dan penulisan angka. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ketidaksesuaian dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kesalahan-kesalahan ini dapat mengganggu pemahaman pembaca dan menurunkan kredibilitas media sebagai sumber informasi. Selain itu, penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan standar berpotensi memengaruhi kualitas bahasa Indonesia dalam ranah jurnalistik. Media massa daring seharusnya lebih memperhatikan standar kebahasaan agar berita yang disampaikan lebih akurat, jelas, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan kualitas berita daring, media massa perlu lebih memperhatikan standar kebahasaan dengan menerapkan PUEBI secara konsisten. Penggunaan editor bahasa atau sistem pengecekan otomatis dapat membantu meminimalkan kesalahan dan memastikan bahwa berita yang disajikan lebih akurat, jelas, serta sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan memperbaiki kesalahan ini, media dapat meningkatkan kualitas tulisan dan menjaga standar penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. H., Aufa, G. A. I. N., Hastuti, N. P., Farida, V. C., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi laman Kompasiana Edisi November 2021. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 4(2), 284-291.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3081>

- Bahrum, E. A., Zain,S., Ecça,S., & Kasman, N.(2021). Analisis Kesalahan PenggunaanTanda Baca Pada Teks Biografi Siswa. *Cakrawala Indonesia*, 6(1), 14–20. <https://doi.org/10.55678/jci.v6i1.402>
- Damayanti, I., & Nugraheni, A. S. (2020). Analisis Bacaan Berita Kuldesak Lantaran Jerebu Di Majalah Tempo 21-27 September 2015 Pada Buku Ajar Tematik Kelas V Sd/Mi. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 119-134. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.73>
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 121-132. <http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v1i2.1136>
- Haykal, F., Suryani, AA, & Widowati, S. (2020). *Identifikasi kata majemuk bahasa indonesia. eProsiding Teknik* , 7(2). 7935-7940. Ifnaldi. (2021). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Bengkulu: Andhra Grafika.
- Rizki, M., & Sutrisna, D. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Pada Koran Radar Cirebon Edisi 22 Juli 2021. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3(3), 668–676. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/665>
- Siallagan, L., Pangaribuan, A. S., Fikri, M. I., Tambunan, R. M., Ramadhani, A., Manurung, I. S., ... & Tumanger, S. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Tugas CJR Manajemen Mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 3(1), 42-47. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v3i1.4096>
- Winata, N. T. (2019). Analisis kesalahan ejaan bahasa indonesia dalam media massa daring (detikcom). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 115-121. <https://doi.org/10.31943/bi.v4i2.52>
- Simorangkir, S. B., Wahyuni, R. S., Gusar, M. R. S., Rahmawati, Y., Setyorini, R., Hetilaniar, H., ... & Cahyawati, R. S. (2023). *Analisis kesalahan berbahasa*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.